



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Efektivitas Pembelajaran melalui Penskoran Evaluasi yang Berfokus pada Hasil dan Proses Belajar

Nurul Fatimah Endah Kurnia¹, Syaikhul Umam², Joko Setyono³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

nurulfkk08@gmail.com

abstrak – Penelitian ini membahas efektivitas pembelajaran melalui penskoran evaluasi yang fokus pada hasil dan proses belajar. Pembelajaran efektif memungkinkan siswa belajar dengan mudah, menyenangkan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penskoran evaluasi adalah memberi skor pada jawaban atau kinerja siswa untuk mengukur pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran (Gronlund & Cangelosi, 1994). Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis jurnal, buku, artikel, dan sumber sekunder relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa evaluasi formatif yang berfokus pada hasil dan proses belajar meningkatkan efektivitas pembelajaran. Evaluasi ini memberikan umpan balik teratur dan sistematis kepada siswa, memberikan informasi tentang perkembangan mereka, kekuatan dan kelemahan, serta mendorong perbaikan dan pengembangan diri. Fokus pada pemahaman konsep, berpikir kritis, dan keterampilan problem-solving dalam penskoran evaluasi mendorong siswa untuk berpikir mendalam dan memahami lebih baik. Penerapan penskoran evaluasi ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi mereka. Penelitian ini memberikan manfaat dalam merancang strategi evaluasi yang lebih baik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode analisis isi dan teknik triangulasi digunakan untuk memvalidasi data yang diperoleh.

Kata kunci – proses belajar, hasil belajar, penskoran evaluasi, efektivitas pembelajaran

Abstract – allows students to learn easily, enjoyably, and achieve the expected learning goals. Evaluation scoring is giving a score to students' answers or performance to measure their achievement of learning objectives (Gronlund & Cangelosi, 1994). This study uses a literature study method by analyzing journals, books, articles, and relevant secondary sources. The results show that formative evaluation that focuses on learning outcomes and processes improves learning effectiveness. These evaluations provide regular and systematic feedback to students, informing them of their progress, strengths and weaknesses, and encouraging self-improvement and development. The focus on understanding concepts, critical thinking, and problem-solving skills in scoring evaluations encourages students to think deeply and understand better. The application of this evaluation scoring also increases students' learning motivation and their achievement. This research provides benefits in designing better evaluation strategies and increasing learning effectiveness. Content analysis methods and triangulation techniques are used to validate the data obtained.

Keywords – learning process, learning outcomes, evaluation scoring, learning Effectiveness

PENDAHULUAN

Hakikat proses belajar adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Menurut Rooijackers (1991:114) Proses belajar merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Winkel (1991:200) juga mengemukakan proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Proses belajar yang dilakukan oleh siswa secara aktif dan intensif dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar optimal merujuk pada pencapaian atau prestasi belajar yang mencapai tingkat yang paling baik atau maksimal oleh seorang individu. Hal ini mencerminkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap yang telah diperoleh dan dimiliki oleh individu setelah melalui proses belajar. Davis (dalam Slameto, 2003: 49) berpendapat, Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil pembelajaran. Arikunto (2009:133) mengatakan bahwa Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Sudjana (2013:22) juga mengatakan, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat penting untuk dievaluasi secara obyektif, sehingga dapat mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat dilakukan dengan penskoran evaluasi. Penskoran evaluasi merujuk pada proses penilaian atau penentuan skor untuk mengukur hasil atau kinerja siswa dalam suatu evaluasi atau tes. Ini melibatkan pemberian nilai atau skor berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya untuk menggambarkan tingkat prestasi siswa. Penskoran evaluasi adalah proses memberikan skor atau nilai pada jawaban atau kinerja siswa dalam rangka mengukur pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran (Gronlund & Cangelosi, 1994). Popham (2009) berpendapat bahwa Penskoran evaluasi adalah proses mengkonversi respons siswa menjadi skor atau nilai yang memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Nitko & Brookhart (2011) juga berpendapat Penskoran evaluasi melibatkan memberikan penilaian atau skor pada tugas, tes, atau proyek siswa berdasarkan kriteria yang jelas dan obyektif. Penskoran evaluasi yang akurat dan obyektif penting untuk mengukur kemajuan siswa dan mengevaluasi efektivitas

pembelajaran, sebagai hasilnya, dapat diidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dapat dikembangkan.

Manfaat dari penskoran evaluasi adalah dapat menguji banyak fakta dalam waktu singkat, adil, dapat menguji dan mengevaluasi pembelajaran kompleks, sangat baik untuk menguji asosiasi dan pengakuan fakta. Selain itu, penggunaan rubrik sebagai alat penilaian dapat membantu guru dalam hal, menilai tugas secara konsisten dan obyektif antar siswa, menghemat waktu dalam penilaian baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Penskoran evaluasi berpengaruh dalam efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Efektivitas pembelajaran menurut Supriyono (2014:1) merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat. Sutikno (2005) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan interaksi antara siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran ialah makna dari efektivitas pembelajaran.

Manfaat belajar efektif pada umumnya adalah agar seorang pelajar dapat memahami materi yang dipelajari atau dibahas. Maka itu, belajar efektif juga memiliki tujuan yang mendukung kegiatan belajar tersebut. Selain itu, manfaat perencanaan pembelajaran adalah sebagai alat ukur efektifitas. Efektifitas disini memiliki arti waktu yang singkat tapi juga menghasilkan hasil yang memuaskan tentu dengan proses yang matang dan tidak melenceng dari perencanaan sebelumnya.

Dengan demikian Analisis efektivitas pembelajaran melalui penskoran evaluasi yang berfokus pada hasil dan proses belajar sangat membantu khususnya kepada peneliti sendiri dan umumnya kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk menambah referensi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menunjang proses belajar mengajar. Peneliti dapat mengeksplorasi manfaat dari pendekatan ini, baik bagi siswa maupun pendidik, serta implikasinya dalam merancang strategi evaluasi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian pendekatan studi literatur. Penelitian dengan metode studi literatur merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi ini melibatkan pencarian, pemilihan, dan analisis kritis terhadap jurnal-jurnal, buku, artikel, dan sumber-sumber sekunder lainnya yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran dan penskoran evaluasi. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011)

Sumber data yang diperoleh peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data dari orang kedua yang artinya peneliti tidak harus terjun ke lapangan untuk pencarian data (Septarini & Suparmi, 2016). Dengan sumber data sekunder ini akan langsung mengacu pada topik yang dibahas, yaitu 1) efektivitas pembelajaran, 2) Penskoran evaluasi, dan 3) hasil belajar, 4) proses belajar. Peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan jurnal-jurnal, buku, artikel, dan sumber-sumber sekunder lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder yang diperoleh mencakup teori-teori, konsep-konsep, temuan penelitian, dan pendekatan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran dan penskoran evaluasi.

Prosedur penelitian menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mary W. George. Hassanudin, dkk., (2021) menyatakan bahwa terdapat 9 prosedur dalam penelitian yang dijelaskan oleh George antara lain, yaitu 1) peneliti mengangkat topik tentang menganalisis efektivitas pembelajaran melalui penskoran evaluasi yang berfokus pada hasil dan proses belajar, 2) merancang konsep penelitian agar lebih mudah dikaji, 3) survei data dengan menggunakan kajian yang kongkret, 4) memulai dengan pemahaman tentang efektivitas pembelajaran, 5) pencarian sumber data melalui buku-buku serta artikel dalam jurnal nasional atau internasional, 6) mengidentifikasi sumber data dengan topik secara relevan, 7) melakukan tahap evaluasi data sehingga menghasilkan pendataan yang baik, dan benar, 8) memulai penyusunan daftar kegiatan dalam menganalisis topic, 9) memberikan hasil simpulan yang berisi bahwa evaluasi pembelajaran yang berfokus pada hasil dan proses belajar efektif untuk mengukur kemajuan siswa.

Dalam tahap analisis penulis menggunakan metode analisis isi. Analisis isi merupakan teknik untuk memperoleh informasi dengan mengumpulkan data yang valid (Rossy & Wahid, 2015). Metode analisis isi juga dapat dikaji ulang beserta isinya (Putra, 2019). Didalam analisis isi, peneliti dapat memilih sumber dari beberapa buku, serta artikel dalam jurnal, dan dicocokkan dengan sumber referensi (Sabarguna & Subirosa, 2005). Analisis isi merupakan, metode pengumpulan data yang valid.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber yang sama tetapi mendapatkan data yang berbeda-beda (Bachri, 2010). Hal ini didukung oleh pernyataan dari Alfansyur & Mariyani (2020) yang menjelaskan bahwa teknik triangulasi menggunakan sudut pandang teori yang berbeda agar dapat membandingkan informasi. Teknik triangulasi merupakan metode penggalian kebenaran informasi melalui berbagai macam sumber agar memiliki sudut pandang yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pembelajaran melalui penskoran evaluasi yang berfokus pada hasil dan proses belajar dapat diartikan sebagai penggunaan evaluasi formatif yang memberikan umpan balik kepada siswa secara teratur dan sistematis. Menurut Black & Wiliam (2009), evaluasi formatif yang berfokus pada hasil dan proses belajar memberikan informasi yang berharga tentang perkembangan siswa, kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan dorongan untuk perbaikan dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Hattie (2009) juga berpendapat bahwa, efektivitas pembelajaran melalui penskoran evaluasi yang berfokus pada hasil dan proses belajar terkait dengan konsep "visible learning" atau pembelajaran yang terlihat. Hattie berpendapat bahwa evaluasi yang berfokus pada hasil belajar dan proses belajar yang terlihat dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Evaluasi tersebut juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka untuk mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi.

1. Efektivitas Pembelajaran

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa fokus pada hasil dan proses belajar dalam evaluasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Black & William (2009), penskoran evaluasi yang melibatkan a.) pemahaman konsep, b.) kemampuan berpikir kritis, c.) dan keterampilan problem-solving dapat mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik.

a. Pemahaman Konsep

Menurut Hamalik (2011), pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan melihat hubungan-hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematis. Jadi, pemahaman adalah suatu kemampuan yang sistematis dalam memahami suatu materi yang telah dipelajari, menemukan bukti. Sementara menurut Zevika, Yarman, & Yerizon (2012), pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. Penskoran evaluasi yang berfokus pada hasil dan

proses belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Dengan memberikan pertanyaan atau tugas yang mendorong pemikiran kritis dan analisis mendalam, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis (1985) Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks dengan cara mengumpulkan informasi, menganalisis informasi tersebut, dan membuat keputusan yang tepat. Sementara menurut Facione (1990) Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi argumen. Evaluasi yang berfokus pada hasil dan proses belajar memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Melalui pertanyaan yang membutuhkan pemikiran analitis, evaluasi ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat kesimpulan yang rasional.

c. Keterampilan Problem-Solving

Keterampilan problem solving adalah kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi tersebut, dan menemukan solusi yang efektif untuk memecahkan masalah. Menurut Uno (2014), problem solving adalah kemampuan untuk menggunakan proses berpikir dalam memecahkan masalah dengan mengumpulkan fakta, menganalisis informasi, penyusunan alternatif solusi, serta memilih solusi masalah yang lebih efektif. Penskoran evaluasi yang berfokus pada hasil dan proses belajar dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan problem-solving. Melalui pertanyaan atau tugas yang menantang siswa untuk mencari solusi atau pendekatan yang efektif dalam menyelesaikan masalah, evaluasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan strategi problem-solving yang efektif.

2. Dampak Formatif

Evaluasi formatif yang berfokus pada hasil dan proses belajar dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif kepada siswa (Hattie & Timperley, 2007). Hal ini membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Dengan mengetahui area yang perlu diperbaiki, siswa dapat melakukan perbaikan secara aktif dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

3. Motivasi Belajar

Penskoran evaluasi yang berfokus pada hasil dan proses belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Deci, Koestner, & Ryan, 1999). Umpan balik yang jelas dan terarah dapat memberikan dorongan dan dorongan positif kepada siswa untuk terus berusaha meningkatkan prestasi mereka. Ketika siswa melihat bahwa upaya dan kualitas belajar mereka diakui dan dinilai dengan adil, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi mereka. Hal ini juga membangun sikap positif terhadap pembelajaran dan mengembangkan rasa percaya diri siswa.

4. Peningkatan Pembelajaran

Evaluasi yang berfokus pada hasil dan proses belajar dapat memberikan informasi yang berharga pendidik tentang perkembangan siswa dan keefektifan metode pengajaran yang digunakan (Hattie, 2009). Guru dapat menggunakan informasi ini untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penskoran evaluasi yang berfokus pada hasil dan proses belajar memiliki efektivitas yang tinggi. Penskoran evaluasi yang melibatkan pemahaman konsep, berpikir kritis, dan keterampilan problem-solving dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Selain itu, evaluasi formatif yang memberikan umpan balik spesifik dan konstruktif dapat membantu siswa untuk terus berkembang dan memperbaiki diri. Penskoran evaluasi yang berfokus pada hasil dan proses belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan informasi berharga kepada guru tentang perkembangan siswa. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Namun, perlu diperhatikan bahwa penskoran evaluasi yang berfokus pada hasil dan proses belajar juga harus disertai dengan pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran dan konteks siswa. Evaluasi yang hanya mengedepankan aspek hasil belajar saja dapat mengabaikan pentingnya proses belajar dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran siswa.

Pada akhirnya, penting bagi pendidik dan peneliti untuk terus mengembangkan strategi evaluasi yang efektif dan berfokus pada hasil dan proses belajar. Dengan melakukan penelitian lebih lanjut dan mempertimbangkan pandangan para ahli, pembelajaran melalui penskoran evaluasi dapat terus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, 1.) Efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui penskoran evaluasi dengan metode dan kriteria evaluasi yang relevan, untuk mengukur tingkat pencapaian siswa, evaluasi metode pengajaran, dan mengidentifikasi area perbaikan atau penguatan. 2.) Aspek hasil belajar yang menjadi fokus dalam penskoran evaluasi efektif meliputi pengetahuan substansial, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, kreativitas, serta sikap dan nilai. 3.) Proses belajar dapat dianalisis melalui penskoran evaluasi efektif dengan menggunakan metode seperti observasi, penggunaan portofolio, pemantauan kinerja, evaluasi formatif, refleksi diri, dan evaluasi sejawat, untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta mengadopsi pendekatan yang sesuai dalam pengajaran. 4.) Terdapat hubungan antara penskoran evaluasi yang berfokus pada hasil belajar dengan efektivitas pembelajaran, memungkinkan pengukuran tingkat pencapaian siswa, evaluasi metode pengajaran, dan identifikasi area perbaikan atau penguatan. 5.) Penskoran evaluasi yang berfokus pada proses belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan informasi komprehensif tentang kemajuan dan prestasi siswa, membantu mengidentifikasi kelemahan siswa, dan mengadopsi pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa. 6.) Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran melalui penskoran evaluasi yang berfokus pada hasil dan proses belajar meliputi kesesuaian instrumen evaluasi dengan tujuan pembelajaran, keterkaitan dengan kurikulum, validitas dan reliabilitas instrumen, serta keterlibatan siswa dalam proses evaluasi. 7.) Strategi penskoran evaluasi dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran untuk meningkatkan efektivitasnya melalui penggunaan metode evaluasi yang relevan, rubrik penilaian yang jelas, penggunaan data dan analisis statistik, serta pemahaman terhadap tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Gina, D, L, N (2014). Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis. Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/7374/5/S_SDT_0901886_Chapter2.pdf
- Asrori. (2020). Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner. Banyumas: Pena Persada.
- Saleh, A.A. (2018). Pengantar psikologi. Makassa, Indonesia: Penerbit Aksara Timur.
- Al-hasan, Yusuf. (2012). Pendidikan anak dalam islam. Jakarta, Indonesia: Darul Haq.
- Baharuddin & Wahyuni, E.N. (2015). Teori belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nurjaman, Syarifan. (2016). Psikologi Belajar. Ponorogo, Indonesia: Wade Group.
- Purwanto. (2016). Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta, Indonesia : Pustaka Pelajar.
- Rusmono. (2017). Strategi pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: untuk meningkatkan profesionalitas guru. Bogor, Indonesia : Ghalia Indonesia.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta, Indonesia : ArRuzz Media.
- Thobroni. (2015). Belajar & Pembelajaran, Teori dan Praktik. Yogyakarta, Indonesia : ArRuzz Media.
- Anita Yus. (2014). Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini, Jakarta: Prenadamedia Group. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010802-M1.pdf>
- Gradner, Howard. 2002. Multiple Intelligence. New York: Basic Books Harper Collins Publishing. Inc.
- Gayle Mindes, Harold Ireton, Carol Mardell, Czudnowski. (1996). Assessing young children, Melbourne: Delmar Publisher. ITP An International Thomson Publishing Company.
- Hamzah, B. Uno dan Satria Koni, (2012). Asesment pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muri Yusuf. (2015). Asesmen dan evaluasi pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nana Sudjana. (2009). Penilaian hasil proses belajar mengajar, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Sue C. Wortham. (2005). Assessment in Early childhood education. New jersey: Merrill Prentice Hall.
- Suharsimi, Arikunto. 1999. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustaman, A. (2001). Penulisan Tesis. Jakarta, Indonesia : Raja Grafindo Persada.
- Rooijackers, G. (1991). Educational Concepts and Theories. Berlin: Walter de Gruyter.
- Winkel, W. S. (1991). Psikologi Pengajaran. Jakarta, Indonesia : Gramedia Widiasarana.
- Gronlund, N. E., & Cangelosi, J. D. (1994). Assessment of student achievement. Boston: Allyn & Bacon.

- Popham, W. J. (2009). Classroom assessment: What teachers need to know. Pearson.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). Educational assessment of students. Pearson.
- Afifatu, R. (2015). Jurnal Pendidikan Usia Dini vol 9. Doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>
- Aditya, W. (2017) Jurnal Efektivitas Pembelajaran. <https://repository.ump.ac.id/1015/3/BAB%20II.pdf>
- Teti, W. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SD di Aceh Besar. Widya Madya LPMP Aceh. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2064>
- Reza, P. (2022). Apa Itu Belajar Efektif? Pengertian, Manfaat, Cara Menerapkan. Nibiobank. <https://nibiobank.org/belajar-efektif/>
- Khalifah, M. (2013). Makalah Pedoman Penskoran. www.slideshare.net
- Shinta, M. (2013). Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/1605/6/S_AD_P_0705056_Chapter3.pdf
- Zihan, B, R, G. (2022). 7 Jenis Metode Penelitian dalam Karya Ilmiah <https://www.idntimes.com/life/education/zihan-berliana-ram-ghani/jenis-metode-penelitian>